



Eksplorasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Collaborative Learning

Exploration of Arabic Language Learning Strategies Based on Collaborative Learning

Ratu Balqis Salsabila^{1*}, Ahmad Nur Mizan²

UIN Raden Intan Lampung

Email : ratubalqissalsabila13@gmail.com^{1*}, ahmadnurmizan@radenintan.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 26-05-2026

Revised : 28-05-2026

Accepted : 30-05-2026

Published : 01-06-2026

Abstract

This research was motivated by the low participation and communication skills of students in Arabic language learning, which is still dominated by lecture methods, causing the learning process to become passive and less interactive. This study aims to explore the implementation of Arabic language learning strategies based on collaborative learning and to determine their influence on students' learning activities and understanding. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Arabic language teachers and students involved in the learning process. The results showed that the implementation of collaborative learning was able to increase students' activeness in discussions, cooperation, and confidence in expressing opinions and using simple Arabic during the learning process. In addition, this strategy helped students understand vocabulary and Arabic learning materials more easily through group interaction and peer assistance. Learning also became more enjoyable, communicative, and student-centered. However, the study found several obstacles, such as the presence of less active students and limited time in implementing group discussions. Based on the research findings, it can be concluded that the collaborative learning strategy is effective in Arabic language learning because it can improve learning activities, communication skills, cooperation, and students' understanding of Arabic learning materials.

Keywords: *Arabic Language Learning, Collaborative Learning, Learning Strategy*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih didominasi oleh metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning serta mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas dan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan collaborative learning mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bekerja sama, serta berani menyampaikan pendapat dan menggunakan bahasa Arab sederhana selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, strategi ini membantu siswa lebih mudah memahami mufradat dan materi bahasa Arab melalui interaksi kelompok dan proses saling membantu antar teman. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Namun, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang kurang aktif dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan



diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi collaborative learning efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Collaborative Learning, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Eksplorasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui interaksi aktif antar peserta didik dalam kelompok yang terstruktur. Pendekatan ini menekankan kerja sama dalam memahami kosakata, struktur gramatikal, serta keterampilan istima, kalam, qiraah, dan kitabah melalui diskusi, pemecahan masalah, dan tugas bersama yang kontekstual. Secara logis, keterlibatan sosial dalam belajar memungkinkan siswa saling berbagi pengetahuan, mengoreksi kesalahan, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran individual. Selain itu, strategi ini juga mendorong perkembangan sikap tanggung jawab, komunikasi efektif, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, eksplorasi collaborative learning tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya tidak hanya menekankan pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah masih sering menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, serta mengalami kesulitan dalam memahami mufradat dan struktur bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, komunikatif, dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah collaborative learning, yaitu pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui collaborative learning, peserta didik dapat saling bertukar ide, membantu memahami materi, dan membangun kemampuan komunikasi secara lebih efektif. Strategi ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan tanggung jawab kelompok, dan melatih keterampilan sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran bahasa Arab, collaborative learning dinilai relevan karena mampu mendukung pengembangan maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah secara terpadu melalui interaksi aktif antar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif.



Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis collaborative learning. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses penerapan collaborative learning dalam pembelajaran bahasa Arab, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan siswa terkait pengalaman pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, perangkat pembelajaran, dan catatan kegiatan belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan strategi collaborative learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengetahui manfaat dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan collaborative learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap aktivitas dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan collaborative learning dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda, seperti menerjemahkan teks bahasa Arab, menyusun dialog sederhana, memahami mufradat, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

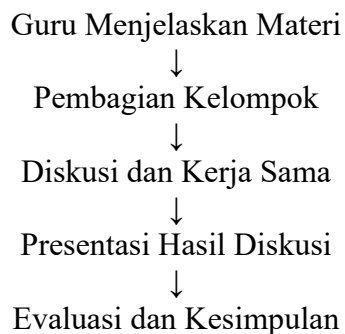
Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya kepada teman maupun guru, serta mencoba menggunakan bahasa Arab sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa collaborative learning membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika belajar bersama teman sekelompoknya karena terdapat proses saling membantu dan bertukar pemahaman. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar secara berkelompok karena dapat berdiskusi dan bertanya kepada teman tanpa merasa takut. Siswa mengaku lebih mudah memahami kosakata dan isi teks bahasa Arab ketika dijelaskan bersama kelompok. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan collaborative learning, seperti adanya anggota kelompok yang kurang aktif serta keterbatasan waktu pembelajaran.



Bagan Proses Collaborative Learning



Analisis Data

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, penerapan collaborative learning memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Sebelumnya, sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun setelah diterapkan collaborative learning, siswa mulai aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Data penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar siswa menjadi lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan kelompok, siswa saling membantu memahami mufradat, menerjemahkan teks, dan menyusun percakapan bahasa Arab sederhana. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena proses belajar tidak hanya berasal dari guru tetapi juga dari teman sebaya.

Selain itu, kemampuan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab ketika berdiskusi atau mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa collaborative learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa collaborative learning meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kelompok membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Akan tetapi, penelitian ini menemukan adanya beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi sebagian anggota kelompok dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan collaborative learning dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok diberikan tugas berbeda seperti menerjemahkan teks bahasa Arab, memahami mufradat, menyusun hiwar sederhana, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa mulai berani bertanya, berdiskusi, dan menggunakan bahasa Arab sederhana ketika pembelajaran berlangsung. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, collaborative learning membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena peserta didik lebih mudah memahami materi ketika



belajar bersama teman sekelompoknya. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara menggunakan bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar secara kelompok karena dapat berdiskusi dan bertanya kepada teman tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Peserta didik mengaku lebih mudah memahami mufradat dan isi teks bahasa Arab ketika dijelaskan bersama kelompok dibandingkan belajar sendiri.

Data penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial antar peserta didik. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik saling membantu memahami materi, menerjemahkan teks, dan menyusun percakapan bahasa Arab sederhana. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa collaborative learning mampu menciptakan proses belajar yang aktif dan partisipatif sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan collaborative learning, seperti adanya peserta didik yang kurang aktif dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola kelompok dan menciptakan pembelajaran yang kondusif agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara merata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi collaborative learning efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peningkatan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa collaborative learning mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan kerja sama kelompok.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson yang menyatakan bahwa collaborative learning dapat meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk saling membantu dan bertukar ide dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slavin yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih berani berbicara menggunakan bahasa Arab ketika berdiskusi bersama kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa collaborative learning membantu meningkatkan maharah kalam dan rasa percaya diri siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan interaksi sosial membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya proses saling membantu antar anggota kelompok. Pada penelitian ini, siswa lebih mudah memahami mufradat dan isi teks bahasa Arab melalui kegiatan diskusi dibandingkan pembelajaran individual.

Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penerapan collaborative learning. Tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kelompok.



Beberapa siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada teman yang lebih aktif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelompok secara efektif dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar berpartisipasi secara merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan komunikasi, kerja sama, motivasi belajar, dan pemahaman materi bahasa Arab. Strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa collaborative learning mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik terlihat lebih berani menggunakan bahasa Arab sederhana ketika berdiskusi maupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Keberanian tersebut muncul karena peserta didik merasa lebih nyaman belajar bersama teman dibandingkan belajar secara individual. Situasi belajar yang tidak terlalu formal membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, collaborative learning dapat membantu meningkatkan maharah kalam peserta didik melalui praktik komunikasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, collaborative learning juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih senang dan tidak mudah bosan ketika belajar secara berkelompok. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja sama, dan presentasi membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa collaborative learning tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memengaruhi aspek afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan sikap sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson yang menyatakan bahwa collaborative learning mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu, Slavin juga menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif melalui interaksi sosial. Dalam penelitian ini, peserta didik terlihat lebih mudah memahami mufradat dan isi teks bahasa Arab ketika belajar bersama kelompok dibandingkan belajar secara individual.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa collaborative learning efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian Sari (2021) juga menunjukkan bahwa strategi collaborative learning membantu meningkatkan maharah qira'ah peserta didik melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa collaborative learning merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.



Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penerapan collaborative learning. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kelompok. Beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan karena proses diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelompok secara efektif, memberikan pembagian tugas yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi collaborative learning memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Strategi ini mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan komunikasi, kerja sama, motivasi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab. Collaborative learning juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar sosial yang bermakna. Dengan demikian, collaborative learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis collaborative learning mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Strategi ini juga membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mengeksplorasi penerapan strategi collaborative learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengetahui pengaruhnya terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan interaksi sosial peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kerja sama antar peserta didik. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh pengelolaan kelompok, pemilihan metode yang sesuai, serta kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, strategi collaborative learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W.. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



- Dillenbourg, P.. (1999). What do you mean by collaborative learning? In P. Dillenbourg (Ed.), *Collaborative-learning: Cognitive and computational approaches* (pp. 1–19). Oxford, England: Elsevier.
- Gillies, R. M.. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hidayat, A.. (2019). *Pengembangan model pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran bahasa Arab* (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Isjoni. (2014). Cooperative learning dalam meningkatkan kecerdasan komunikasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 25–34.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T.. (2017). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M.. (2012). *Benefits of collaborative learning*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490.
- Mizan, A. N., Aridan, M., Akmansyah, M., Adelia, S., Asiyah, I. N., & Sholikha, L. M. (2022). *The development of Arabic learning media based on Android for senior high school students*. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*.
- Moleong, L. J.. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Panitz, T.. (1999). Collaborative versus cooperative learning: A comparison of the two concepts. *Educational Resources Information Center (ERIC)*, 1–15.
- R. E.. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Rahmawati, N.. (2020). *Penerapan collaborative learning dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
- Roselli, N. D.. (2016). *Collaborative learning: Theoretical foundations and applicable strategies to university education*. *Propósitos y Representaciones*, 4(1), 219–280.
- Sari, D. P.. (2021). *Strategi collaborative learning untuk meningkatkan maharah qira'ah siswa* (Tesis). Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.